

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Preferensi adalah sebuah rasa ketertarikan atau kecenderungan untuk memilih sesuatu dengan alasan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, preferensi didefinisikan sebagai hak untuk didahulukan atau diprioritaskan, serta diutamakan daripada yang lain. Dalam penelitian sekarang, preferensi yang akan dibahas adalah preferensi investor. Preferensi investor adalah sebuah kecenderungan investor untuk berinvestasi karena alasan tertentu. Setiap investor memiliki pilihan dalam berinvestasi. Investor perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik dapat melakukan suatu investasi penanaman modal pada sebuah perusahaan baik jangka pendek atau jangka panjang. Dalam dunia bisnis, investor berfungsi sebagai pemilik modal yang digunakan untuk kelangsungan kegiatan usaha suatu perusahaan. Oleh karena itu, preferensi investor sangat penting bagi sebuah perusahaan.

Dalam menentukan preferensi investasinya, investor dapat dipengaruhi beberapa faktor. Investasi dilakukan dengan harapan adanya tingkat pengembalian atau *return* yang dapat diterima dimasa mendatang. Investor juga akan menghindari risiko dalam berinvestasi. Menurut Sudarwanti (2008), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga

merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi tersebut.

Selama ini investor hanya mempertimbangkan tingkat pengembalian dan risiko dalam menentukan preferensi investasinya. Akan tetapi, di dalam dunia bisnis saat ini terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi preferensi investor. Menurut Saragih (2008), faktor-faktor lain tersebut adalah *return on investment*, tingkat penjualan, struktur modal, dan konservatisme laporan keuangan. Timbulnya faktor-faktor lain disebabkan karena saat ini dalam dunia bisnis sering muncul kejadian-kejadian di luar prediksi, yang seringkali mempengaruhi kondisi perekonomian dan perdagangan. Penelitian sekarang berfokus pada faktor konservatisme akuntansi yang diduga berpengaruh pada preferensi investor.

Schiff (2010) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap preferensi investor. Hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi dapat memberikan rasa aman kepada investor dalam berinvestasi dan meminimalkan risiko investasi. Sejalan dengan Schiff (2010), Fala (2009) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian investor. Konservatisme akuntansi akan memberikan sinyal bagi investor untuk menentukan keputusan investasi.

Konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip akuntansi yang mencerminkan sikap kehati-hatian dalam melakukan pelaporan akuntansi baik pendapatan maupun beban. Menurut Suadi (1994), konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip akuntansi dimana

seorang akuntan ketika menghadapi kondisi yang tidak memiliki kepastian, maka sikap yang diambil adalah mengambil pilihan atau keputusan yang memiliki dampak paling kecil terhadap ekuitas pemegang saham. Sesuai dengan uraian tersebut, prinsip ini memilih untuk melaporkan nilai terendah untuk aset dan *revenue* dan nilai tertinggi untuk utang dan *expense*. Penerapan prinsip ini mengharuskan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan berkualitas tinggi.

Sehubungan dengan sering munculnya kejadian-kejadian di luar prediksi, investor saat ini bersikap lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Kejadian-kejadian di luar prediksi dapat mempengaruhi informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan. Hal ini berujung pada rendahnya kualitas laba yang disajikan dan informasi keuangan bias yang didapat investor. Laba adalah salah satu bentuk tingkat pengembalian yang akan mempengaruhi preferensi investor. Oleh karena itu, prinsip konservatisme akuntansi saat ini sangat dibutuhkan dalam menyajikan informasi keuangan kepada investor.

Laba mempunyai tingkat konservatif yang berbeda. Konservatisme akuntansi merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan. Konvensi seperti konservatisme akuntansi menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi oleh ketidakpastian. Konvensi konservatisme akuntansi tersebut diduga juga dilakukan oleh seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Masalah konservatisme

akuntansi merupakan masalah penting bagi investor dalam menentukan preferensinya. Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan.

Pembahasan hubungan konservatisme akuntansi dan preferensi investor berkaitan erat dengan perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan pengertian preferensi investor yang mengacu pada ketertarikan untuk berinvestasi. Saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan saham yang paling menarik bagi investor. Syarat perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah saham tersebut harus masuk dalam peringkat 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler, saham tersebut harus masuk ke dalam jajaran teratas dalam peringkat berdasarkan kapitalisasi pasar, saham tersebut harus tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan, dan keadaan keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan dari perusahaan pemilik saham harus baik, meliputi frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi di pasar reguler.

Konservatisme akuntansi yang diterapkan dapat mempengaruhi laba perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Wahyuni (2008), laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh investor. Informasi laba yang mengandung konservatisme akuntansi ini dapat mempengaruhi

preferensi investor, yang tercermin dalam volume perdagangan saham maupun *return*.

Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang lebih konservatif dalam penyajian laporan keuangannya. Menurut Dewi (2003), hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi mencerminkan laba minimal yang dapat diperoleh oleh perusahaan, sehingga laba yang disusun dengan konservatisme akuntansi merupakan laba yang tidak dilebih-lebihkan nilainya. Laba konservatif dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas. Oleh karena itu, diduga konservatisme akuntansi akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Menurut Wijaksono (2007), volume perdagangan saham merupakan cerminan transaksi yang dilakukan investor di bursa efek berdasarkan kualitas informasi yang diterima. Tingginya kualitas informasi laporan keuangan yang tercermin dalam laba konservatif akan berujung pada tingginya volume perdagangan saham. Dengan alasan di atas, dapat dikatakan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Diduga konservatisme akuntansi juga berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian atau *return*. Menurut Sutanto (2007), para investor membutuhkan informasi keuangan yang berkualitas untuk menilai perusahaan yang menjual sahamnya. Perubahan harga saham mencerminkan penilaian investor tersebut. Konservatisme akuntansi menyajikan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Sesuai dengan uraian

tersebut, maka semakin tinggi kualitas informasi keuangan akan sejalan dengan semakin tingginya harga saham, yang berujung dengan adanya *return* positif (*capital gain*). Selain *capital gain*, konservatisme akuntansi diduga juga berpengaruh positif terhadap tingkat *dividend pay out ratio*. Hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi tidak membesar-besarkan laba yang menjadi bagian perhitungan *dividend pay out ratio*. Semakin tinggi *dividend pay out ratio* maka akan semakin menguntungkan para investor.

Penelitian sekarang akan mengangkat bahasan tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap preferensi investor. Pengukuran preferensi investor dalam penelitian sekarang adalah volume perdagangan saham dan tingkat pengembalian atau *return*. Penelitian sekarang merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yaitu Lumanto (2006). Lumanto (2006) membahas pengaruh konservatisme akuntansi terhadap koefisien respon laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003-2005. Penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut,

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap preferensi investor, yang diukur dari volume perdagangan saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009?
2. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap preferensi investor, yang diukur dari tingkat pengembalian atau *return* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui pengaruh positif konservatisme akuntansi terhadap preferensi investor, yang diukur dari volume perdagangan saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif konservatisme akuntansi terhadap preferensi investor, yang diukur dari tingkat pengembalian atau *return* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisan penelitian ini adalah,

1. Manfaat Praktik
  - a. Bagi investor

Penelitian sekarang diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pengaruh konservatisme akuntansi dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan dalam menanamkan modal dimasa mendatang.

- b. Bagi perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Penelitian sekarang diharapkan memberikan masukan kepada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tentang praktek konservatisme akuntansi.

## 2. Manfaat Akademik

Penelitian sekarang diharapkan dapat menambah literatur dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan praktek konservatisme akuntansi dan preferensi investor.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, rerangka berpikir, dan model penelitian.

#### BAB 3 METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis data, sumber data, metoda pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

#### BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

#### BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.